

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu pendidikan yang optimal merupakan target yang hendak dicapai melalui proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Mutu pendidikan yang hendak dicapai tersebut mencakup keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada aspek proses dan aspek hasil. Pada aspek proses ditunjukkan dengan kelancaran proses pendidikan yang ditandai dengan perhatian, minat, dan motivasi belajar tinggi dari siswa. Sedangkan pada aspek hasil ditunjukkan dengan penyerapan materi pelajaran yang disampaikan oleh sebagian besar siswa sehingga membentuk perilaku baik pada diri siswa.

Pencapaian mutu pendidikan yang optimal pada suatu madrasah harus didukung sepenuhnya oleh setiap pihak atau komponen yang ada di madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap komponen di madrasah harus lebih memahami permasalahan dalam lingkungan madrasah daripada pejabat pusat, sehingga sejumlah keputusan dapat dibuat berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata madrasah. Melalui pengambilan keputusan tersebut harus dapat memunculkan prakarsa untuk mengurus, mengatur, dan mengelola kepentingan objektif madrasah berdasarkan aspirasi warga madrasah.

MTsN 3 Pamekasan sebagai salah satu madrasah model yang berlokasi di Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong Pamekasan berusaha mengembangkan madrasah untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal sesuai keinginan warga madrasah. Usaha pengembangan mutu madrasah sehingga mencapai mutu pendidikan yang optimal tersebut dilakukan mengingat mutu pendidikan yang dicapai selama ini

masih belum sesuai dengan yang diharapkan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil penyelenggaraan pendidikan.

Pada segi proses, penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di MTsN 3 Pamekasan masih belum efektif secara keseluruhan. Penyelenggaraan pendidikan masih belum berjalan secara lancar sesuai yang diharapkan karena masih ada siswa dan guru yang masih datang terlambat dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Demikian juga perhatian, minat, motivasi belajar, dan partisipasi aktif sebagian besar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa masih belum memiliki kesadaran tinggi untuk belajar secara disiplin dan mandiri sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar, baik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas, maupun dalam belajar atau diskusi kelompok. Kondisi yang demikian ini berpengaruh pula pada rendahnya pencaapaian hasil belajar siswa.

Pada aspek hasil, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran masih belum diserap oleh sebagian besar siswa. Dalam konteks ini, pemahaman sebagian besar siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru masih tergolong rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan tidak tertanamnya perilaku yang baik pada siswa. Pada hasil belajar yang diperoleh siswa yang dituangkan dalam bentuk nilai atau angka sebagai lambang hasil belajar siswa di madrasah, pencapaiannya masih berada di bawah standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga untuk menuntaskan belajar siswa perlu dilakukan remedial. Pada perilaku siswa, materi-materi pelajaran yang diterima oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih belum dapat membentuk perilaku baik pada diri siswa. Artinya, materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru hanya sebatas pada

pemahaman yang bersifat tekstual teoretis oleh sebagian besar siswa. Dalam hal ini, sebagian besar siswa tidak memahami esensi pokok dari materi-materi pelajaran yang diterimanya, sehingga siswa tidak mampu mengaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan di MTsN 3 Pamekasan yang di dalamnya mencakup mutu dari segi proses dan segi hasil penyelenggaraan pendidikan masih tergolong rendah. Rendahnya mutu pendidikan tersebut menjadi acuan kepala madrasah dalam pengambilan kebijakan. Dalam konteks ini, kepala madrasah bersama Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) melakukan pengkajian secara mendalam terhadap rendahnya mutu pendidikan untuk mengetahui berbagai faktor yang menjadi penyebabnya. Setelah itu, kepala madrasah bersama tim pengembangan berusaha untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi madrasah. Dari sinilah kemudian kepala madrasah bersama tim pengembangan tersebut menyusun strategi pengembangan mutu madrasah dengan mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia.

Penyusunan strategi pengembangan mutu madrasah yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) di MTsN 3 Pamekasan diharapkan penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan lancar. Dengan demikian, pencapaian mutu pendidikan yang optimal, baik dari segi proses maupun hasil penyelenggaraan pendidikan dapat terwujud secara nyata sesuai harapan para *stakeholder* madrasah, sehingga *output* madrasah dapat bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya, baik yang berada di bawah naungan Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan uraian permasalahan pada konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk diteliti dan melaporkan hasilnya

dalam bentuk tulisan skripsi yang diberi judul: **“Strategi Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di MTsN 3 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan-permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MTsN 3 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MTsN 3 Pamekasan?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MTsN 3 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MTsN 3 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi hambatan Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MTsN 3 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) dalam meningkatkan mutu madrasah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan positif bagi berbagai pihak yang berkompeten, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah dan memperkaya khasanah pengetahuan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang strategi Tim Pengembangan Mutu Madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 3 Pamekasan, sebagai masukan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu madrasah sehingga penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan sebagai kegiatan utama di madrasah dapat mencapai mutu yang optimal.
- b. Bagi Tim Pengembangan Mutu Madrasah (TPM) MTsN 3 Pamekasan, sebagai informasi dalam meningkatkan mutu madrasah melalui pengkajian dan penyusunan strategi yang tepat dengan mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian yang lebih mendalam untuk masa yang akan datang, agar hasilnya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan mutu madrasah sehingga upaya meningkatkan mutu madrasah dapat tercapai secara optimal.

- d. Bagi IAIN Madura, sebagai referensi dan sumber bacaan yang berharga bagi mahasiswa yang kemudian dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian ini, sehingga terdapat persamaan persepsi antara peneliti dengan para pembaca, dipandang perlu untuk memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Strategi, adalah “garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”.¹
2. Tim Pengembangan Mutu, adalah “sekelompok orang yang melakukan proses pengukuran mutu, menganalisis kekurangan yang ditemukan dan membuat kegiatan untuk meningkatkan penampilan yang diikuti dengan pengukuran mutu kembali untuk menentukan apakah peningkatan telah dicapai”.²
3. Mutu pendidikan, adalah “kemampuan pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”.³

Berdasarkan pengertian istilah-istilah di atas, maka maksud judul secara keseluruhan adalah garis besar haluan bertindak yang dilakukan oleh sekelompok

¹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010), 131.

²Siti Muyasaroh, “Penjaminan Mutu di Raudhatul Athfal”, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04, No. 02, Nopember 2016, 321-322.

³Sri Winarsih, “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, Januari - Juni, 2017, 59.

orang guru untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pengukuran mutu dan penganalisaan kekurangan yang ditemukan serta kemampuan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku di MTsN 3 Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Berikut dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjang orsinalitas hasil penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

“Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh”, oleh Suwardi Jamal, 2017.⁴ Permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian tersebut mencakup (1) kebijakan program peningkatan mutu, (2) strategi peningkatan mutu pendidikan, serta (3) faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kebijakan program peningkatan mutu dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan pengawas sekolah, guru, tenaga kearsipan, dan komite sekolah melakukan penyusunan program sekolah, rencana strategis (renstra) lima tahunan sebagai pedoman umum dalam menyusun rencana

⁴Suwardi Jamal, “Strategi Peningkatan Mutu pada Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh”, *Jurnal Dedikasi*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017, 245.

program tahunan sekolah, seperti Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS), (2) strategi peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara melaksanakan rencana program sekolah yang telah disusun sebelumnya, serta (3) faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan adalah kemauan dan kerja sama baik di antara komponen sekolah (kepala sekolah, pengawas, guru, dan komite sekolah), sedangkan faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan adalah terbatasnya sumber daya manusia yang berkompeten dan fasilitas yang ada di sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang strategi peningkatan mutu pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan diri pada cara mengatasi hambatan yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Mutu Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.

“Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri”, oleh Muwafiqus Shobri, 2017”.⁵ Secara substansi, permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam jurnal tersebut mencakup (1) strategi Madrasah Aliyah Hasan Jufri dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri, dan (3) upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Hasan Jufri dalam peningkatan mutu pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi,

⁵Muwafiqus Shobri, “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri”. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2017, 11.

dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) strategi Madrasah Aliyah Hasan Jufri dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa, prestasi nilai Ujian Nasional (UN), dan meningkatkan sarana dan prasarana madrasah (2) faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah tenaga pendidik yang mengajar di madrasah telah berkualifikasi pendidikan S1 dan S2 yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, tenaga administrasi pendidikan yang loyal, handal dan berkualitas, program kerja dan pembagian tugas kerja yang jelas, keberadaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, iklim madrasah yang kondusif dan bersih serta dukungan penuh dari yayasan, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan adalah rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya kepegawaian yang kurang maksimal, rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana madrasah masih kurang mencukupi, (3) upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Hasan Jufri dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain dengan cara mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, seperti hadiah dan beasiswa, mengikutsertakan pegawai pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian, bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait dan menerapkan absensi elektrik terhadap guru dan pegawai.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang strategi dalam peningkatan mutu pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan masalah penelitiannya pada cara mengatasi hambatan Tim Pengembangan Mutu Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.

“Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, oleh Moh. Saifullah, et al, 2012”.⁶ Permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian terdahulu tersebut mencakup (1) strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan (2) komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian kualitatif, yaitu *library research*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui berbagai kegiatan penataran, seminar, pendidikan dan pelatihan atau *workshop*, pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, sistem penilaian, evaluasi, dan asesmen, (2) komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dimulai dengan dedikasi pada visi dan misi bersama serta pemberdayaan semua persiapan untuk secara inkremental mewujudkan visi tersebut serta perbaikan yang berkesinambungan, seperti proses, alat, dan keterampilan yang tepat.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti

⁶Moh. Saifullah, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, 2012, 206.

tentang strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan dan upaya mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selengkapnya mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suwardi Jamal, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh, 2017	<ul style="list-style-type: none"> -Kebijakan program peningkatan mutu dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengawas, guru, tenaga kearsipan, dan komite sekolah melakukan penyusunan program sekolah, rencana strategis (renstra) lima tahunan sebagai pedoman umum dalam menyusun rencana program tahunan sekolah, seperti Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS). -Strategi peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan melaksanakan rencana program sekolah yang telah disusun sebelumnya. -Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan adalah kemauan dan kerja 	Sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada kebijakan program peningkatan mutu. Sedangkan peneliti menitikberatkan pada cara mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

		sama baik di antara komponen sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya sumber daya manusia yang berkompeten dan fasilitas yang ada di sekolah.		
2.	Muwafiqus Shobari, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri, 2017	<p>-Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik, prestasi nilai Ujian Nasional (UN), serta sarana dan prasarana madrasah.</p> <p>-Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik yang telah berkualifikasi pendidikan S1 dan S2 yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, tenaga administrasi yang loyal, handal dan berkualitas, program kerja dan pembagian tugas kerja yang jelas, keberadaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, iklim madrasah yang kondusif dan bersih serta dukungan penuh dari yayasan, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya kepegawaian yang kurang maksimal, rendahnya</p>	Sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan peneliti menitikberatkan pada cara mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

		<p>kedisiplinan guru dan ketersediaan dana madrasah masih kurang mencukupi.</p> <p>-Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, mengikutsertakan pegawai pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian, bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait dan menerapkan absensi elektrik terhadap guru dan pegawai.</p>		
3.	Moh. Saifullah, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, 2012	<p>-Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui berbagai kegiatan penataran, seminar, pendidikan dan pelatihan atau <i>workshop</i>, pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, sistem penilaian, evaluasi, dan asesmen.</p> <p>-Komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah</p>	Sama-sama meneliti tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.	<p>Penelitian terdahulu menitikberatkan pada komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan peneliti menitikberatkan pada faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan serta cara mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p>

		dimulai dengan dedikasi pada visi dan misi bersama serta pemberdayaan semua persiapan untuk secara inkremental mewujudkan visi tersebut serta perbaikan yang berkesinambungan, seperti proses, alat, dan keterampilan yang tepat.		
--	--	---	--	--